



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOPI DI DESA GIRI TIRTO, KECAMATAN KARANGGAYAM, KABUPATEN KEBUMEN, JAWA TENGAH**

**Edy Nursanto<sup>1</sup>, Dwi Hari Laksana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Email <sup>1</sup> edynursanto@upnyk.ac.id; <sup>2</sup> dhlaksana@upnyk.ac.id

### **Abstract**

*Community empowerment is a concept of social economic development. To get of facilities and business opportunities as well as partner in community programs with business group of Tudung Tani. Tudung Tani is engaged in productive economy wich consist of three farmer groups. The business group is located in Ciritirto village, Karanggayam sub-district, Kebumen district, Central Java. The community business has been become a center in the village of Giritirto. Its product in the packaged coffee Gemplong and Kopiku became the basic interest of the people of Giritirto which was established in 2015. The community business aimed of providing a forum for coffee plantation ain order to be easier for them in raw material procurement or result of marketing. One of the advantage of this coffee packaging center is packaging of pure coffee is relatively cheap price with the target market. The marketing process of the production at the beginning of this business was carried out by selling coffee in simple packaging at villages and market. Base on advances in drying and packaging technology, coffee sales have gotton better at marketing. The farmer are not familiar with the online marketing system and it has now become one of the effective marketing methods. Beside that the development of business must also be accompanied by coachingsuch as administration, financial management and marketing.*

**Keywords:** *Community emporrwement, Coffee, on line marketing*

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Perolehan fasilitas dan kesempatan berusaha, serta pendampingan pada Program Kemitraan Masyarakat dengan mitra Kelompok Usaha bersama Kelompok Usaha Bersama (KUB) **TUDUNG TANI** sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) ini merupakan kelompok usaha yang bergerak dibidang ekonomi produktif yang beranggotakan tiga kelompok tani. KUB (Kelompok Usaha Bersama) ini terletak di Desa Giritirto, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen-Jawa Tengah. Usaha perkebunan kopi masyarakat ini memang sudah menjadi sentra di desa Giritirto. Produk andalannya berupa kopi kemasan Gemplong dan Kopiku menjadi kebutuhan pencaharian pokok masyarakat Giritirto. Kelompok ini berdiri pada tahun 2015, dan terbentuk dengan tujuan untuk memberikan wadah

bagi para penanam perkebunan kopi sehingga akan mempermudah mereka dalam pengadaan bahan baku maupun pemasaran hasil produksi. Salah satu kelebihan sentra kemasan kopi ini adalah kemasan kopi murni dengan harga yang relatif murah dengan sasaran pangsa pasar konsumen menengah ke bawah. Proses pemasaran hasil produksi diawal usaha ini berdiri dilakukan dengan menjual kopi dengan kemasan sederhana pada warung-warung di desa dan di pasar. Sejalan dengan kemajuan teknologi pengeringan dan kemasan, penjualan kopi sudah mulai lebih baik pemasarannya. Para petani kopi belum terbiasa dengan sistem penjualan atau pemasaran *online* sebagaimana saat ini telah menjadi salah satu metode pemasaran yang efektif. KUB ini dalam mengembangkan usahanya perlu tambahan peralatan pengering *oven* dan pelatihan pemasaran terutama secara *on line*. Di samping itu pengembangan usaha juga harus dibarengi dengan pembinaan di bidang yang lain seperti keterampilan dibidang administrasi, pembinaan dibidang manajemen keuangan, dan juga dibidang manajemen pemasaran, supaya usaha kelompok tani ini membawa hasil seperti yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, *Coffee*, Pemasaran *on line*

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi makin berdaya. (Kotler, P dan K.L College, 2009), Keberadaan program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya menjadi sangat mutlak untuk dilakukan, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat menurut Sriyana (Priyono, Edy, 2004), adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara bersinambungan. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah tidak hanya tanggung



jawab pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat, terutama mereka yang telah lebih maju, karena telah terlebih dahulu memperoleh kesempatan bahkan mungkin memperoleh fasilitas yang tidak diperoleh kelompok masyarakat lain. Perolehan fasilitas dan kesempatan berusaha, serta pendampingan inilah yang akan kami tawarkan pada Program Kemitraan Masyarakat dengan mitra Kelompok Usaha bersama **TUDUNG TANI**.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) **TUDUNG TANI** yang diketuai oleh Teguh Prasetyo sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) ini merupakan kelompok usaha yang bergerak dibidang ekonomi produktif yang beranggotakan 3 kelompok tani. KUB (Kelompok Usaha Bersama) ini terletak di Desa Giritirto, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen-Jawa Tengah.

Usaha perkebunan kopi masyarakat ini memang sudah menjadi sentra di desa Giritirto. Produk andalannya berupa kopi kemasan Gemplong dan Kopiku menjadi kebutuhan pencaharian pokok masyarakat Giritirto.

Kelompok ini berdiri pada tahun 2015, dan terbentuk dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi para penanam perkebunan kopi kayu sehingga akan mempermudah mereka dalam pengadaan bahan baku maupun pemasaran hasil produksi. Salah satu kelebihan sentra kemasan kopi ini adalah kemasan kopi murni dengan harga yang relatif murah dengan sasaran pangsa pasar konsumen menengah ke bawah.

Proses pemasaran hasil produksi diawal usaha ini berdiri dilakukan dengan menjual kopi dengan kemasan sederhana pada warung-warung di desa dan di pasar. Sejalan dengan kemajuan teknologi pengeringan dan kemasan, penjualan kopi sudah mulai lebih baik pemasarannya. Para pengrajin belum terbiasa dengan sistem penjualan atau pemasaran *online* sebagaimana saat ini telah menjadi salah satu metode pemasaran yang efektif.

KUB ini dalam mengembangkan usahanya perlu tambahan peralatan pengering *oven* dan pelatihan pemasaran terutama secara *on line*. Di samping itu pengembangan usaha itu juga harus dibarengi dengan pembinaan di bidang yang lain seperti keterampilan dibidang administrasi, pembinaan dibidang manajemen keuangan, dan juga dibidang manajemen pemasaran, supaya usaha

kelompok tani ini membawa hasil seperti yang diharapkan. Hal ini yang membuat bapak Teguh Prasetyo dan juga pengurus KUB **Tudung Tani** yang lain sangat antusias untuk menjadi mitra pada kegiatan PbM ini. Kelompok ini sangat berharap dengan berbagai pendampingan dan pelatihan dari kalangan akademisi yang mampu membawa perubahan dan kemajuan besar bagi KUB tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi makin berdaya. (Kotler, P dan K.L College, 2009), Keberadaan program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya menjadi sangat mutlak untuk dilakukan, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat menurut Sriyana (Priyono, Edy, 2004), adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara bersinambungan. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah tidak hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat, terutama mereka yang telah lebih maju, karena telah terlebih dahulu memperoleh kesempatan bahkan mungkin memperoleh fasilitas yang tidak diperoleh kelompok masyarakat lain. Perolehan fasilitas dan kesempatan berusaha, serta pendampingan inilah yang kami tawarkan pada Program Kemitraan Masyarakat dengan mitra Kelompok Usaha bersama **TUDUNG TANI**.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) **TUDUNG TANI** yang diketuai oleh Teguh Prasetyo sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) ini merupakan kelompok usaha yang bergerak dibidang ekonomi produktif yang



beranggotakan 3 kelompok tani. KUB (Kelompok Usaha Bersama) ini terletak di Desa Giritirto, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen-Jawa Tengah. Usaha perkebunan kopi masyarakat ini memang sudah menjadi sentra di desa Giritirto. Produk andalannya berupa kopi kemasan Gemplong dan Kopiku menjadi kebutuhan pencaharian pokok masyarakat Giritirto.

Kelompok ini berdiri pada tahun 2015, dan terbentuk dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi para penanam perkebunan kopi kayu sehingga akan mempermudah mereka dalam pengadaan bahan baku maupun pemasaran hasil produksi. Salah satu kelebihan sentra kemasan kopi ini adalah kemasan kopi murni dengan harga yang relatif murah dengan sasaran pangsa pasar konsumen menengah ke bawah.

Proses pemasaran hasil produksi diawal usaha ini berdiri dilakukan dengan menjual kopi dengan kemasan sederhana pada warung-warung di desa dan di pasar.

Sejalan dengan kemajuan teknologi pengeringan dan kemasan, penjualan kopi sudah mulai lebih baik pemasarannya. Para pengrajin belum terbiasa dengan sistem penjualan atau pemasaran *online* sebagaimana saat ini telah menjadi salah satu metode pemasaran yang efektif.

KUB ini dalam mengembangkan usahanya perlu tambahan peralatan pengering *oven* dan pelatihan pemasaran terutama secara *on line*. Di samping itu pengembangan usaha itu juga harus dibarengi dengan pembinaan di bidang yang lain seperti keterampilan dibidang administrasi, pembinaan dibidang manajemen keuangan, dan juga dibidang manajemen pemasaran, supaya usaha kelompok tani ini membawa hasil seperti yang diharapkan. Hal ini yang membuat bapak Teguh Prasetyo dan juga pengurus KUB **Tudung Tani** yang lain sangat antusias untuk menjadi mitra pada kegiatan PbM ini. Kelompok ini sangat berharap dengan berbagai pendampingan dan pelatihan dari kalangan akademisi yang mampu membawa perubahan dan kemajuan besar bagi KUB tersebut.

Berdasarkan analisis situasi kelompok tani di desa Giritirto yang dipimpin oleh bapak Teguh Prasetyo selaku ketua KUB **Tudung Tani** dan beberapa

orang anggota, maka dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan sebagai berikut, Masalah keterbatasan peralatan juga menjadi kendala utama bagi berkembangnya KUB ini. Peralatan yang masih manual membuat waktu pengerjaan yang lebih lama dan terkadang hasil produksi kurang halus, belum dimilikinya keterampilan akan sistem administrasi yang baik serta pembukuan yang bersifat akuntabel membuat KUB ini sangat sulit dalam mendapatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan, belum dimilikinya keterampilan penyusunan proposal bantuan permodalan, menjadikan KUB ini kurang tersentuh oleh berbagai bentuk bantuan permodalan yang saat ini banyak ditawarkan oleh perusahaan maupun instansi pemerintah, bidang pemasaran yang masih bersifat konvensional, menjadikan jangkauan areal pemasaran dari usaha KUB ini kurang luas, kurang aktifnya beberapa anggota KUB membuat kelompok usaha ini tidak dapat berkembang sesuai harapan, perlu keterlibatan generasi muda dan juga perhatian dari pihak terkait guna pengembangan KUB ini, mengingat banyak anggota yang sudah berusia lanjut. Kegiatan PbM ini menjadi penggerak untuk aktifnya usaha para anggota KUB, melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan.

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Hasil evaluasi terhadap usaha kopi kelompok tani tersebut kemudian disepakati tentang solusi yang dijalankan guna mengatasi permasalahan mitra. Solusi permasalahan dilaksanakan pada Program Kemitraan Masyarakat ini merupakan hasil kesepakatan dari mitra setelah dilakukan analisis mendalam terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dan berdasarkan skala prioritas penanganan permasalahan. Solusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bantuan peralatan produksi guna menggantikan alat -alat produksi yang sudah rusak. Peralatan yang baru diharapkan para anggota akan tergerak dan bersemangat kembali dalam berproduksi, karena dengan peralatan yang baru pekerjaan yang sama dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat, sehingga bagi anggota KUB yang sebagian besar juga merupakan petani dapat membagi waktunya



- dengan pekerjaan mengolah sawah ataupun ladang mereka.
- b. Pelatihan tentang pemasaran produk, administrasi pemasaran dan juga pelatihan pembukuan sederhana, sehingga dapat diketahui dengan jelas posisi keuangan dan laporan rugi laba dari KUB ini. Diharapkan dengan dimilikinya catatan keuangan atau pembukuan yang sistematis akan mempermudah KUB dalam mendapatkan akses untuk memperoleh bantuan permodalan dari berbagai lembaga keuangan.
  - c. Pelatihan penyusunan proposal bantuan permodalan bagi pengurus KUB, sehingga akan membantu mitra dalam usaha mendapatkan bantuan permodalan baik dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan-perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
  - d. Pelatihan metode pemasaran berbasis *online* juga akan dilakukan, yang juga dibarengi dengan pengurusan HAKI akan Desain Industri / Produk.
  - e. Perlunya menghidupkan kembali KUB dengan jalan lebih mengaktifkan kembali para anggota. Melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian, sehingga mereka dapat menjadi KUB yang mandiri, dan mendukung peningkatan kesejahteraan anggota. Solusi ini menuntut peran serta aktif dari pengabdian untuk secara intensif melakukan pembinaan terhadap mitra.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Kegiatan pengabdian bagi Masyarakat Internal ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada bidang produksi, untuk meningkatkan *skill* atau keahlian dari para produsen kopi maka akan diadakan pelatihan mengenai model atau desain produk yang baru, sehingga akan lebih menarik. Kegiatan ini diharapkan para produsen kopi dapat pembekalan teknis untuk menghasilkan produk yang layak dan diminati oleh masyarakat penggemar kopi bubuk.
- b. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan produk kopi bubuk kemasan, akan diberikan beberapa bantuan peralatan produksi. Peralatan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan juga

mempercepat waktu pengerjaan produk sehingga dapat memenuhi pesanan tepat pada waktunya.

- c. Kegiatan berikutnya berupa pelatihan pembukuan sederhana dan juga pelatihan penyusunan proposal bantuan permodalan. Melalui kegiatan pelatihan pembukuan sederhana diharapkan KUB **TUDUNG TANI** akan mendapatkan kepercayaan dari pihak perbankan selaku pemberi kredit pada UMKM, karena catatan mengenai posisi keuangan suatu usaha menjadi salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh pihak bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu juga dengan kemampuan menyusun proposal bantuan permodalan yang berupa hibah, tidak berupa kredit, diharapkan KUB **TUDUNG TANI** mampu memperoleh bantuan permodalan baik itu dari instansi pemerintah seperti Disperindagkop, maupun bantuan dana yang diberikan oleh perusahaan perusahaan besar yang ada di Jawa Tengah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **Kegiatan**

- a. Pengurusan HAKI untuk melindungi hasil kopi bubuk kemasan juga dilakukan, sehingga hasil karya mereka bebas dari penjiplakan oleh produsen kopi lain. Produk kopi KUB **TUDUNG TANI** dalam jangka panjang terlindungi dalam mengembangkan kreativitas produknya. Dalam pengurusan HAKI terus dipantau perkembangannya, karena membutuhkan waktu lama sampai terbitnya Sertifikat (*Granted*).
- b. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pemasaran berbasis *online*, guna memperluas jaringan pemasaran, dengan penanggungjawab Dwi Hari Laksana, SE, MM. Pemasaran melalui berbagai media sosial, seperti *Facebook*, dan juga kepemilikan *Website* akan sangat membantu mengenalkan hasil produksi KUB **TUDUNG TANI** pada masyarakat luas.
- c. Kegiatan PbM ini sangat didukung oleh mitra, hal tersebut diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota berupa: penyediaan balai dukuh sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi dan aneka kegiatan pelatihan, sehingga tidak



- memerlukan sewa gedung. Konsumsi untuk kegiatan pelatihan juga diadakan secara mandiri dan sukarela oleh produsen kopi bubuk KUB **TUDUNG TANI**.
- d. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan PbM ini dilakukan sebelum program berakhir yaitu dengan mendata kembali apakah luaran yang ditargetkan diawal kegiatan sudah tercapai sepenuhnya. Peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan anggota mitra menjadi indikator penting dalam evaluasi keberhasilan program. Semakin aktifnya kembali anggota lama dan penambahan jumlah anggota KUB juga menjadi bahan evaluasi keberhasilan program PbM ini. Diharapkan setelah kegiatan PbM ini berakhir, dengan berbekal keterampilan dan pengetahuan, Mitra menjadi lebih mandiri dan berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemberdayaan masyarakat kopi sebagaimana telah dilaksanakan dan juga masih berlangsung. Di bawah ini adalah agenda kegiatan yang telah dilaksanakan dan sedang berlangsung.

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kopi Kebumen

No.	Materi	Waktu Pelaksanaan
1.	Sosialisasi program	Awal Kegiatan
2.	Pemberian bantuan peralatan produksi	Pertengahan kegiatan
3.	Pelatihan inovasi kopi bubuk kemasan	2 x 2 jam
4.	Pelatihan bagi pembukuan sederhana	3 x 2 jam
5.	Pelatihan penggunaan media <i>online</i> sebagai media promosi	3 x 2 jam
6.	Pembuatan video profil dan <i>upload</i> di media <i>online</i>	2 x 2 jam
7.	Pengurusan HAKI	Akhir Kegiatan
8.	Pendampingan	Program Berlangsung
9.	Evaluasi keberhasilan program	Akhir Kegiatan
10.	Penutupan Program	Akhir Kegiatan
11.	Laporan Akhir pelaksanaan Program	Selesai Kegiatan

## **Pembahasan**

Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan PKM ini dilakukan sebelum program berakhir yaitu dengan mendata kembali apakah luaran yang ditargetkan diawal kegiatan sudah tercapai sepenuhnya. Peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan anggota mitra menjadi indikator penting dalam evaluasi keberhasilan program, target kenaikan produksi sekitar 15% setelah dilakukannya kegiatan PbM ini menjadi indikator dalam melakukan evaluasi keberhasilan program. Semakin aktifnya kembali anggota lama dan penambahan jumlah anggota KUB juga menjadi bahan evaluasi keberhasilan program PbM ini. Diharapkan setelah kegiatan PbM ini berakhir, dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang sudah mitra dapatkan selama kurang lebih 8 bulan efektif dapat menjadikan mitra menjadi lebih mandiri dan berkembang dengan segala potensi yang ada, dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pelatihan terhadap pemasaran berbasis *on line* merupakan hal yang efektif untuk menjual produk ke konsumen. Hal ini dilakukan karena selama ini pemasaran ke konsumen hanya djajakan *stock* di warung-warung atau took-toko yang ada di daerah seteempat yaitu, di daerah seputar kabupaten Kebumen. Pelatihan meliputi pemasaran *online* dengan media *facebook*, *instragram* dan juga *whatshaap*. Di samping itu juga dilakukan pelatihan membuat kemasan yang menarik (*copy writing*) dan media sosial.

Bantuan peralatan pendukung semi mekanis sudah diberikan, yaitu berupa alat penggerus kopi dan peralatan pendukung lainnya. Pembuatan video proses pembuatan kopi dan area perkebunan kopi sedang dipersiapkan. Pelatihan pembukuan sederhana untuk mendukung administrasi keuangan juga sudah dilakukan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Beberapa kesimpulan dalam pemberdayaan masyarakat kopi Kebumen sebagai berikut:

1. Pelatihan pemasaran berbasis media sosial telah dilakukan.



2. Pembukuan sederhana untuk mendukung administrasi keuangan penting untuk dilakukan.
3. Bantuan peralatann pendukung produksi berupa alat penggerus kopi.

### **Saran**

1. Diperkukan kemandirian Mitra agar supaya keberlangsungan produksi dan pemasaran kopi melalui media sosial lebih meningkat.
2. Pemilihan buah kopi yang sudah matang pada saat dipanen harus selektif untuk menjaga kualitas rasa dan aroma wangi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kotler, P dan K.L College, (2009), *Manajemen Pemasaran (Edisi Bahasa Indonesia)*.E.K.B.J.I. Indonesia: Indeks.
- Priyono, Edy, (2004), *Usaha Kecil Sebagai Strategi Pembangunan Ekonomi: Berkaca Dari Pengalaman Taiwan*, dalam Jurnal Analisis Sosial Volume 9 No. 2 Agustus 2004.
- Sriyana, Jaka, (2010), "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : studi Kasus di Kabupaten Bantul", makalah dalam Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif, Purworejo-Jawa Tengah.

*“ Pemberdayaan Masyarakat Kopi Di Desa Giri Tirto, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten  
Kebumen, Jawa Tengah “*  
*Edy Nursanto, Dwi Hari Laksana*

---